

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang penting untuk kehidupan manusia penggunaannya tidak terlepas dari segala bentuk kegiatan atau aspek kemasyarakatan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Mengutip Baylon (2008: 6) *Il n'y a pas de société sans langue ni de langue sans société qui parle* yaitu bahwa tidak ada kehidupan bermasyarakat tanpa menggunakan bahasa, begitupun sebaliknya, bahwa tidak akan ada bahasa tanpa ada masyarakat yang menggunakannya. Masyarakat merupakan individu-individu yang membentuk suatu kelompok yang secara keseluruhan, akan saling mempengaruhi dan saling bergantung. Oleh karena itu, masyarakat sebagai makhluk sosial sangat bergantung pada komunikasi untuk saling berinteraksi dan bersosialisasi. Jadi untuk dapat melakukan hal tersebut, diperlukanlah bahasa sebagai salah satu alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut. Bahasa bisa dianggap sebagai alat yang diciptakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan kata lain, bahasa ada karena masyarakat memerlukan keberadaan bahasa itu sendiri.

Hubungan antara bahasa dengan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, dalam kehidupan masyarakat yang terus berkembang, keberadaan bahasa sebagai alat komunikasi juga akan terus mengalami perkembangan karena bahasa memiliki sifat dinamis. Sifat dinamis dalam hal ini

maksudnya bahasa tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan tersebut terjadi pada berbagai tataran, seperti tataran fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikon.

Tidak hanya perubahan pada tataran bahasanya, tetapi juga bahasa itu sendiri sangat beragam. Artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang bersifat heterogen atau memiliki berbagai macam latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Keberagaman atau yang dikenal dengan variasi bahasa tersebut tidak hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena adanya interaksi sosial yang sangat beragam dilakukan oleh masyarakat, hal tersebut menyebabkan terjadinya variasi bahasa. Sebagai contoh seperti yang dibahas Januar Prayitno dalam penelitiannya yang berjudul Ragam Bahasa Lisan dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 3. Dijelaskan bahwa dari 33 siswa dalam lingkup kecil seperti sekolah dapat ditemukan berbagai macam ragam bahasa yang digunakan siswa dalam menyampaikan sebuah cerita dengan tema yang sama. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan adanya keberagaman tersebut misalnya dengan adanya perbedaan latar belakang, pendidikan, lingkungan tempat tinggal dan pengalaman hidup masing – masing siswa (<https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/>).

Tentunya keragaman atau variasi bahasa ini akan semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur dalam jumlah yang banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Mengutip Halliday dalam Chaer dan Agustina (2010:62)

cara untuk membedakan variasi bahasa itu berdasarkan (a) pemakai yang disebut dialek / sosiolek dan (b) pemakai yang disebut register.

Dialek atau sosiolek merupakan variasi bahasa yang didasarkan pada penuturnya. Apa yang disebut dengan sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan perbedaan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya. Perbedaan ini biasanya akan mempengaruhi aspek morfologi, sintaksis dan juga kosakata. Perbedaan latar belakang pendidikan juga termasuk ke dalam variasi bahasa ini, yang mana bila penuturnya memperoleh pendidikan tinggi biasanya akan berbeda variasi bahasanya dengan penutur yang berpendidikan menengah, rendah, atau yang tidak merasakan pendidikan sama sekali. Selain itu juga perbedaan jenis kelamin penutur dapat menjadi penyebab keberagaman bahasa. Perbedaan pekerjaan, jabatan, juga menyebabkan adanya variasi sosial, dikarenakan lingkungan tugas mereka, keberagaman ini akan tampak pada bidang kosakata yang mereka gunakan. Ada pula perbedaan yang berkenaan dengan perbedaan tingkat atau status sosial kebangsawanan dalam masyarakat di suatu wilayah tertentu. Keadaan sosial ekonomi penutur juga dapat mempengaruhi adanya variasi bahasa. Perbedaan kelompok masyarakat berdasarkan keadaan sosial ekonomi ini berbeda dengan perbedaan yang berdasarkan tingkat kebangsawanan. Sebab, pada masa kini pendapatan ekonomi yang tinggi tidak lagi bergantung pada status kebangsawanan yang tinggi.

Adapun variasi bahasa yang dilihat dari segi pemakaian dikenal dengan register. Halliday (2011:187) mendeskripsikan "*register as a variety of language*,

corresponding to a variety of situation, with situation interpreted by means of a conceptual framework using the term 'fields', 'tenor', and 'mode'.” Dapat diartikan bahwa register merupakan salah satu konsep semantik yang didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan (*field*), pelibat (*tenor*), dan sarana (*mode*). Medan mengacu pada hal yang terjadi atau pada saat suatu tindakan berlangsung, yang sedang disebutkan oleh para pelibat. Pelibat dalam hal tersebut mengacu kepada orang yang turut mengambil bagian, sifat para pelibat, kedudukan, serta peran mereka. Kemudian sarana yaitu sesuatu yang mengacu pada peranan yang diambil oleh bahasa dalam situasi tertentu, seperti bersifat membujuk, menjelaskan, mendidik dan sebagainya. Dengan kata lain register ini biasanya digunakan berdasarkan apa, siapa dan dengan siapa, dan untuk apa percakapan itu dilakukan.

Menurut Giles dalam Sumarsono(2010:213) penutur akan memilih suatu bahasa atau ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan lawan bicara. Dengan kata lain, penutur akan menggunakan bahasa yang berbeda tergantung kepada siapa ia akan berbicara. Sebagai contoh, ketika penutur sedang pergi ke pasar, ia tentu saja akan menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh para pedagang, bukan bahasa yang biasa digunakan di sekolah.

Dalam bahasa Prancis juga terdapat tingkatan bahasa, hal tersebut didasarkan pada intensitas pemakaian bahasa, baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Register dalam bahasa Prancis ini terdiri dari beberapa tingkatan, yakni *registre soutenu*, *registre courant* dan *registre familier*, dimana penggunaan

register-register ini biasanya disesuaikan dengan keadaan penutur, dengan siapa penutur berbicara dan digunakan untuk kegiatan apa. Sebagai contoh dalam bahasa tulis yaitu pada kegiatan surat menyurat atau penulisan berita di surat kabar. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut perlu diperhatikan penggunaan *registre* atau ragam yang akan digunakan, misalnya dalam menulis surat lamaran pekerjaan biasanya digunakan *registre courant*, kemudian jika menulis di jejaring sosial bisa menggunakan *registre familier*. Begitu juga dengan bahasa lisan, pembicara harus menyesuaikan *registre* yang digunakan dengan situasi dan kondisi saat berbicara.

Sebagai pembelajar bahasa Prancis sangat penting untuk mengetahui ragam bahasa atau variasi bahasa tersebut sebagai pelajaran dasar dalam berinteraksi. Dengan banyaknya media pembelajaran sekarang ini, film dapat dijadikan pilihan untuk mempelajari hal-hal terkait budaya, perkembangan zaman, serta bahasa-bahasa yang sedang populer, termasuk juga ragam yang digunakan dalam dialog percakapan tokoh dalam film, karena dalam film tersebut mampu membantu masyarakat untuk melihat dunia melalui gambar yang bergerak dengan menggunakan bahasa tertentu. Sering kali film dibuat sebagai cerminan apa yang sedang terjadi di masyarakat dan melekat erat dalam kehidupan manusia sekarang. Seiring berjalannya waktu, perkembangan dunia film secara global pun mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari segi teknologi produksi maupun penayangannya. Perkembangan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi publik dalam suatu kelompok, seperti yang dikatakan Effendi (2011:127) bahwa dalam seni peran, bahasa memang menjadi unsur utamanya karena bahasa merupakan hal utama dalam komunikasi karena bahasa mampu

menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain, apakah itu berbentuk ide, informasi, ataupun opini, baik mengenai hal yang berbentuk konkret maupun abstrak.

Segala unsur pembentuk sebuah film dapat diterima dengan begitu terbuka, termasuk didalamnya perbedaan kultur dan cara pandang tokoh dalam film tersebut. Penggunaan register juga dapat ditemukan dalam film ketika register tersebut merefleksikan lingkungan nyata. Salah satu film Prancis yang menggambarkan keterbukaan dalam menerima segala bentuk perbedaan yakni film *Les Intouchables* film yang disutradarai oleh Olivier Nakache dan Éric Toledano ini dipilih sebagai *cultural event of the year* di Prancis pada tahun 2011.

Film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano ini diangkat berdasarkan kisah nyata yang menceritakan tentang hubungan yang terjalin antara seorang majikan, yang bernama Philippe, dan seorang pekerjanya, yang bernama Driss, dimana masing-masing dari mereka mempunyai latar belakang yang berbeda. Driss yang merupakan seorang berkulit hitam dan berasal dari keluarga kelas sosial ekonomi rendah sebagai pelayan dan Philippe yang merupakan seorang berkulit putih dengan kelas sosial ekonomi tinggi yang merupakan majikan dari Driss. Pada film ini menunjukkan dengan sangat jelas perbedaan dari latar belakang serta kelas sosial ekonomi diantara dua tokoh utama dalam film tersebut. Selain itu juga pada film tersebut terlihat jelas bagaimana mereka berkomunikasi sebagai pekerja dan majikan dengan adanya perbedaan kelas sosial mereka. Hal ini menjadi menarik untuk dijadikan sebagai sumber data

penelitian karena sebagai mahasiswa bahasa Prancis perlu mengetahui dengan jelas penggunaan *registre* dalam bahasa lisan dan apa saja perbedaan *registre* itu sendiri. Selain itu juga, perkembangan bahasa dalam pergaulan masyarakat Prancis dapat dijadikan sebagai sumber pemahaman tentang perbedaan budaya Prancis dan juga sebagai bukti bahwa adanya perbedaan cara penggunaan bahasa, dan banyaknya variasi bahasa yang ada di Prancis itu sendiri.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan pada *registre familier* yang digunakan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano. Sedangkan subfokus penelitian dalam penelitian ini adalah *registre populaire*, *registre argot* dan *registre vulgaire* yang digunakan dalam percakapan antar tokoh.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Jenis-jenis *registre familier* apa saja yang digunakan para tokoh dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano berdasarkan kata atau ungkapan dalam percakapan sehari-hari ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian khususnya mengenai teori register bahasa dan variasi – variasi bahasa

yang digunakan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

Secara praktis diharapkan penelitian ini berguna bagi mahasiswa khususnya Pendidikan Bahasa Prancis dalam melakukan pengkajian sociolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran bahasa Prancis dengan menggunakan media film, agar pengajaran dapat lebih menarik karena secara langsung menampilkan media audio-visual. Kemudian dapat melihat secara nyata gambaran kebudayaan Prancis melalui penokohan, latar cerita, dialog yang disajikan dalam film. Selain itu juga diharapkan agar film sebagai media dapat dijadikan sarana yang berpengaruh sebagai alat penyampaian pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada para penonton.

